

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan suatu sudut pandang yang digunakan untuk memahami sesuatu yang hidup pada seseorang dan mempengaruhi individu dalam melihat realitas dunia (Ridha, 2017). Paradigma merupakan sebuah persepsi menyederhanakan cara pandang terhadap dunia sehingga dapat memberikan pemahaman yang penting bagi sebuah penelitian. Menurut Guba dan Lincoln (1988) dalam Ridha (2017) paradigma merupakan bagaimana cara pandang peneliti dalam memahami suatu masalah sebagai landasan acuan untuk menjawab sebuah penelitian.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme, paradigma ini melihat realita sosial bersifat relatif, dimana realita yang ada merupakan hasil dari konstruksi sosial. Paradigma konstruktivisme menilai bahwa manusia dapat bertindak atau berpendapat secara bebas dalam pemberian makna yang berbeda-beda dan tidak dapat disamaratakan pemaknaan setiap individunya terhadap suatu objek. Peneliti berusaha untuk membaaur dengan subjek yang telah ditentukan dan berusaha pemahaman yang diberikan yang akhirnya dijadikan bahan untuk diteliti.

Paradigma konstruktivisme membentuk perspektif terhadap realita sosial setiap individu dapat berbeda-beda sesuai dengan konstruksi atau konsep pemahaman dalam memahami sebuah objek karena setiap individu memiliki berbagai pengalaman berbeda-beda, yang mana disetiap pengalamannya memiliki nilai unik tersendiri. Peneliti memilih paradigma konstruktivisme sebagai landasan penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui interpretasi audiens terhadap standar kecantikan yang diambil dari potongan scene dan dialog pada film *200 pounds beauty (remake)* yang disutradarai oleh Ody C. Harahap.

3.2 Pendekatan Penelitian

Dalam riset ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, pendekatan kualitatif merupakan sebuah penelitian yang memiliki tujan untuk memaparkan deskripsi dan analisis sebuah fenomena, aktivitas sosial, peristiwa, sikap, pemikiran seseorang ataupun kelompok (Mahcmud, 2022). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan penjelasan secara deskriptif tentang suatu

fenomena yang tidak bisa diukur menggunakan data. Penelitian kualitatif menggunakan asumsi dan kerangka penafsiran yang dapat membentuk atau mempengaruhi sebuah permasalahan riset terkait dengan pemaknaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok pada suatu fenomena (Batubara, 2018). Dari penjabaran mengenai pendekatan kualitatif diatas menjadi alasan oleh peneliti untuk menggunakan pendekatan kualitatif, karena tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana pesan mengenai standar kecantikan yang ditangkap oleh penonton film “200 Pounds Beauty”.

3.3 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe deskriptif dengan menggunakan metode analisis resepsi. Tipe penelitian deskriptif merupakan tipe penelitian yang digunakan untuk menggambarkan sebuah fenomena yang sedang terjadi saat ini maupun sudah terjadi di masa sebelumnya (Machmud, 2022). Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis resepsi, sebuah penelitian yang mengenai pemaknaan audiens terhadap suatu pesan. Analisis resepsi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pandangan subyek dalam menerima atau memahami pesan dari obyek (Aminata & Rohmah, 2022). Analisis resepsi merupakan salah satu metode pendekatan yang digunakan untuk memahami bagaimana audiens menginterpretasi sebuah makna pesan yang diterima melalui media yang telah dikonsumsi.

3.4 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu satu hingga enam bulan. Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Malang terletak di Provinsi Jawa Timur. Universitas Muhammadiyah Malang memiliki populasi yang cukup luas karena memiliki berbagai prodi dan fakultas termasuk berbagai kelompok usia dengan berbagai latar belakang sosial yang berbeda-beda. Hal ini dapat memberikan keberagaman dalam memaknai isi pesan yang disampaikan dalam Film “200 Pounds Beauty”.

3.5 Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan sebagai subjek penelitian ini ialah Subjek secara purposive. *Purposive sampling* merupakan sampel penelitian yang dicari secara tidak acak sesuai dengan tujuan dan dasar tertentu (Machmud, 2022). Peneliti mencari informasi terlebih dahulu identitas dan kriteria yang relevan dengan topik

penelitian untuk dijadikan sebagai Subjek dalam penelitian ini. Terlebih dari hal itu peneliti juga mencatat ketersediaan Subjek untuk melakukan wawancara dengan topik terkait.

Subjek pada penelitian ini memiliki beberapa kriteria, antara lain:

Kriteria Subjek:

1. Perempuan
2. 18-21 Tahun
3. Telah menonton film *200 pounds beauty (remake)* yang disutradarai oleh Ody C. Harahap.
4. Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Malang
5. Memiliki bentuk tubuh kecil, sedang, besar.

Penelitian ini memilih mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang dari berbagai Fakultas, dan adanya perbedaan kriteria yang berbeda-beda diharapkan dapat mendapatkan jawaban yang beragam sesuai dengan perbedaan latar belakang masing-masing individu yang dapat mewakili pandangan mengenai standar kecantikan. Pengaruh media massa pada konteks keidealan tubuh lebih besar imbasnya pada remaja perempuan daripada laki-laki, karena nilai ideal tubuh perempuan lebih konsisten untuk dibicarakan daripada laki-laki (Kirana & Iswahyungtyas, 2022). Untuk mengklasifikasi berbagai bentuk tubuh peneliti mengacu kepada perhitungan berat badan idela yang diberikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Apakah Berat Badan Anda Sudah IDEAL?

WANITA

Tabel Berat Badan yang Disarankan

Tinggi Badan (cm)	Bentuk Badan		
	Kecil	Sedang	Besar
147	42 - 45	44 - 45	47 - 54
150	43 - 46	45 - 50	48 - 56
152	44 - 47	46 - 51	50 - 58
153	45 - 49	47 - 53	51 - 59
157	46 - 50	49 - 54	52 - 60
160	48 - 51	50 - 56	54 - 61
162	49 - 53	51 - 57	55 - 63
166	51 - 54	53 - 58	57 - 65
168	52 - 56	55 - 61	58 - 66
170	54 - 58	56 - 63	60 - 68
173	56 - 60	58 - 65	62 - 70
176	57 - 61	60 - 67	64 - 72
178	60 - 64	62 - 70	66 - 74
180	61 - 66	64 - 71	67 - 76
183	63 - 67	66 - 72	70 - 79

Sumber: Leaflet Si Putih, Ditjen-PPPT
 Gambar by Freepik
 www.p2ptm.kemkes.go.id @p2ptmkemkesRI

Gambar 3 1 Tabel perhitungan berat dan bentuk badan Ideal

Umur 18-21 tahun termasuk golongan remaja lanjut atau akhir yang menunjukkan masa peralihan dari dunia remaja menuju dunia dewasa, pada masa ini remaja belum dianggap sepenuhnya dewasa dalam berbagai aspek, selain itu usia 18-21 merupakan usia produktif bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang. Menurut Gunarsa dalam bukunya yang berjudul Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga menyebutkan ciri-ciri psikologis remaja lanjut seperti:

1. Aspek psikis dan pengendalian emosi lebih stabil, karena telah melewati perubahan fisik pada saat di fase remaja awal.
2. Memiliki pemikiran dan pandangan lebih matang dalam memahami sebuah keadaan.
3. Lebih banyak memperhatikan penampilan dan mulai belajar membentuk hubungan sosial.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif memiliki berbagai cara, seperti Observasi, Wawancara, dan FGD (Machmud, 2022). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan FGD (*Focus Group Discussion*) dan wawancara. Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dibedakan menjadi dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder (Feny Rita Fiantika et all, (2022). Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil FGD dan wawancara sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan artikel yang relevan. Dengan menggabungkan 2 data tersebut diharapkan peneliti dapat memperoleh hasil akhir yang baik. Peneliti menggunakan 2 teknik pengumpulan data dalam penelitian, antara lain:

a. Data Primer

Data primer merupakan data asli yang didapatkan melalui wawancara terhadap Subjek, proses ini melibatkan peneliti dan subjek penelitian secara langsung (Machmud, 2020). Kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*) adalah sebuah metode pengumpulan data kualitatif melalui diskusi kelompok yang berisikan 4-10 partisipan, diskusi yang dilakukan mengenai suatu isu atau topik yang spesifik (Sugarda, 2020). Tujuan menggunakan FGD agar para Subjek dapat bertukar pemikiran dan berdiskusi dalam memahami film tersebut dan juga dapat memastikan bahwa setiap Subjek

telah menonton film film *200 pounds beauty (remake)* dari awal hingga selesai. Sedangkan tujuan menggunakan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi yang lebih spesifik mengenai standar kecantikan yang ada pada film *200 pounds beauty (remake)* yang disutradarai oleh Ody C. Harahap. Wawancara sendiri merupakan Teknik pengumpulan data yang memiliki cara bertanya secara langsung untuk mencari informasi kepada responden (Machmud, 2020). Proses ini dilakukan menggunakan pedoman FGD dan wawancara sebagai acuan dalam menggali informasi, namun tetap memberikan kebebasan bagi Subjek untuk mengemukakan pendapat dan pemikiran mereka secara bebas.

b. Data sekunder

Data sekunder yang digunakan meliputi buku dan jurnal yang membahas topik-topik terkait (Machmud, 2020). Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti melibatkan langkah-langkah seperti mencari literatur dalam artikel sejenis untuk mencari referensi yang relevan. Data juga diperoleh melalui studi pustaka dengan mengacu pada beberapa buku komunikasi serta mengunjungi situs-situs web di internet yang memberikan informasi yang mendukung penelitian. Dengan menggunakan berbagai sumber data tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan data yang diperoleh selama di lapangan melalui fokus grup diskusi dan wawancara. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa aktivitas pengumpulan data penelitian kualitatif dilakukan berlangsung secara terus-menerus sampai selesai sehingga datanya valid dalam Feny Rita Fiantika et all, (2022). Menurut Miles dan Huberman dalam Machmud (2022) Teknik analisis data kualitatif memiliki beberapa langkah seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Aktivitas dalam Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini seperti:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan FGD, hasil informasi yang didapat dari Subjek dicatat oleh peneliti dan dianalisis terlebih dahulu sebelum masuk ke tahap selanjutnya.

b. Reduksi data

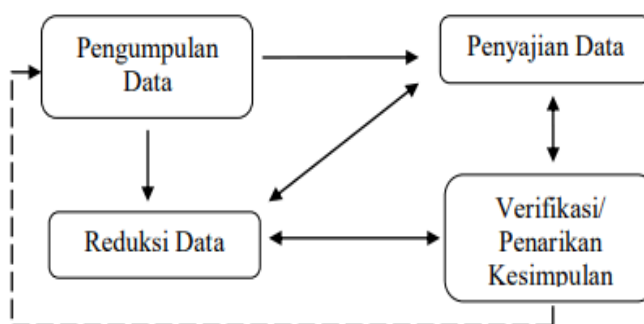
Pada tahapan ini peneliti memilah informasi yang tidak perlu dan menyederhanakan hasil informasi agar menjadi informasi yang bermakna dan memudahkan dalam menarik kesimpulan.

c. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah dalam bentuk naratif. Data disajikan dalam bentuk yang sudah tersusun secara sistematis agar mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan hasil wawancara dengan bentuk petikan wawancara yang disertai identitas Subjek dan tanggal pelaksanaan wawancara.

d. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi data

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dalam penelitian, pada tahap ini data yang dihasilkan berisi pandangan atau kesimpulan yang diharapkan dapat dijadikan suatu pembaharuan dalam pemberian asumsi yang terjadi dalam masyarakat.



Gambar 3 2 Teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman